

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan dibagi menjadi 3 trimester yaitu trimester I yang berlangsung selama 12 minggu, trimester II selama 15 minggu dari minggu ke-13 sampai minggu ke-27 dan trimester III berlangsung selama 13 minggu dimulai dari minggu ke-28 hingga minggu ke-40 (Prawirohardjo, 2018). Dalam proses kehamilan terjadi berbagai perubahan dalam tubuh ibu yang semuanya membutuhkan suatu adaptasi baik dari perubahan fisiologis dan juga perubahan psikologisnya. Perubahan ini menyebabkan ibu hamil mengalami berbagai masalah atau keluhan umum. Salah satu keluhan umum yang sering dialami ibu hamil pada trimester III ini yaitu konstipasi.

Konstipasi atau sembelit adalah suatu keadaan dimana sekresi dari sisa metabolisme nutrisi tubuh dalam bentuk feses menjadi keras dan menimbulkan kesulitan saat defekasi (Irianti, 2014). Konstipasi terjadi akibat dari pengenduran otot-otot rahim, juga berdampak terhadap mengendurnya otot dinding usus, sehingga menyebabkan konstipasi atau susah buang air besar. Beberapa gejalanya yaitu sulit buang air besar, perut terasa kembung dan penuh, kotoran keras dan sulit dikeluarkan, timbulnya rasa sakit dibagian bawah perut, jeda buang air besar antara 1-2/3 hari (Widyasari, 2017).

Berdasarkan data pada 3 bulan terakhir yaitu dari bulan Maret sampai Mei 2021 yang diperoleh di PMB “DS” terdapat sebanyak 154 ibu hamil. Trimester I sebanyak 25 ibu hamil, trimester II sebanyak 46 ibu hamil dan trimester III

sebanyak 83 ibu hamil. Dari 83 ibu hamil trimester III sebanyak 24 ibu hamil yang mengalami konstipasi. Salah satunya ibu “AP” dimana ibu “AP” mengeluh sudah 3 hari mengalami susah buang air besar.

Konstipasi merupakan salah satu ketidaknyamanan yang sering dikeluhkan selama kehamilan TM III. Adanya peningkatan hormone progesterone yang dapat menyebabkan otot-otot relaksasi, termasuk otot pada saluran pencernaan sehingga akan menurunkan motilitas usus yang akhirnya menyebabkan konstipasi (Sembiring, 2015). Meskipun konstipasi merupakan ketidaknyamanan yang umum terjadi dalam kehamilan, namun hal ini harus dihindari dan jika terjadi mesti segera dikelola dengan baik. Hamil dengan konstipasi dapat mengurangi kualitas hidup dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan selama kehamilan. Konstipasi yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan komplikasi serius seperti kerusakan usus, perdarahan hemorrhoid dan fisura anus (Mirghafourvand, 2016). Apabila konstipasi dibiarkan terus-menerus ibu hamil akan sering mengejan ketika buang air besar otot-otot pembuluh darah di anus melemah dapat mempertinggi kemungkinan terjadinya haemorrhoid, bahaya haemorrhoid pada ibu hamil adalah timbulnya perdarahan yang bisa mengakibatkan anemia. Hemorrhoid beresiko pecahnya pembuluh darah vena pada anus pada saat proses persalinan kala II (Harsono, 2013).

Untuk dapat melewati kehamilan, persalinan, bayi baru lahir hingga 2 minggu pertama nifas secara normal dan tanpa masalah maka hal tersebut perlu penanganan oleh petugas kesehatan yaitu dengan memantau kesehatan ibu yang berkesinambungan dan berkualitas, melakukan pemeriksaan kehamilan secara

teratur ke pelayanan kesehatan, mengikuti program-program kesehatan untuk ibu hamil yang telah diadakan oleh fasilitas kesehatan seperti dipuskesmas yang mengadakan kelas hamil yang diisi dengan kegiatan senam hamil atau mengadakan penyuluhan-penyuluhan mengenai hal-hal yang penting diketahui untuk ibu hamil (Kemenkes, 2015).

Dalam melaksanakan pelayanan antenatal care perlu diterapkan 14T termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) untuk memberikan pelayanan yang optimal sehingga dapat mencegah masalah-masalah yang sering terjadi dari awal masa kehamilan. Asuhan kebidanan secara komprehensif (Continuity of Care) juga dilakukan untuk mencegah masalah-masalah yang dapat berawal dari ketidaknyamanan kehamilan. Dengan melakukan asuhan secara komprehensif maka kesehatan ibu dan bayi bisa dipantau sejak dini, apabila terjadi komplikasi dapat segera ditangani oleh tenaga kesehatan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021?”

### **1.3 Tujuan**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mahasiswa dapat mengumpulkan data subyektif pada perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.3.2.2 Mahasiswa dapat mengumpulkan data obyektif pada perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021

1.3.2.3 Mahasiswa dapat merumuskan analisa pada perempuan “PS” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021.

1.3.2.4 Mahasiswa dapat memberikan penatalaksanaan pada perempuan “AP” di PMB “DS” Wilayah Kerja Puskesmas Sukasada 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2021

## **1.4 Manfaat Asuhan**

### **1.4.1 Bagi Mahasiswa**

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan D3 Kebidanan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan kesempatan bagi mahasiswa untuk mampu mengaplikasikan teori dan ketrampilan yang telah di dapat selama di bangku perkuliahan dalam tatanan nyata sehingga akan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan. Serta sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti pendidikan Diploma III Kebidanan pada Prodi D3 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai salah satu referensi baru untuk menambah kepustakaan di institusi pendidikan yang dapat memberikaan manfaat pula bagi pengembangan ilmu kebidanan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya mengenai asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan.

### **1.4.3 Bagi Tempat Praktik**

Dapat memberikan masukan kepada pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dalam memberikan asuhan pelayanan komprehensif pada perempuan.

#### 1.4.4 Bagi Masyarakat

Dengan dilakukannya asuhan kebidanan komprehensif ini, diharapkan klien mendapatkan asuhan kebidanan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidan sehingga dapat mengurangi angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

